

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan yang dilaksanakan dewasa ini secara realistis menghasilkan pertumbuhan pada sektor ekonomi, sosial dan budaya dengan pesat. Hal ini membawa konsekuensi pada bertambahnya jumlah kendaraan dan arus lalu lintas serta permintaan akan fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan tersebut semakin meningkat pula.

Menurut DJOKO MURWONO (1994), pengaruh dari pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut adalah diperlukannya sarana untuk parkir kendaraan yang memadai, mengingat keberadaan pusat-pusat kegiatan tersebut akan membangkitkan aktifitas parkir yang tidak mendapat sarana akan membebani ruas-ruas jalan di sekitar pusat kegiatan yang akan memberikan gangguan terhadap lalu lintas di ruas-ruas jalan tersebut.

Pada umumnya ruas-ruas jalan di Kodia Yogyakarta dimanfaatkan untuk parkir kendaraan bermotor maupun tidak bermotor kecuali pada pias-pias tertentu dari ruas jalan yang dilarang untuk parkir.

Kegiatan parkir di badan jalan menurut SITI MALKHAMAH (1994), sangat mengganggu kelancaran lalu lintas di ruas-ruas

jalan. Kebijakan mengenai parkir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijaksanaan mengenai transportasi secara keseluruhan, baik perencanaan di tingkat lokal maupun regional (misalnya lokal kawasan Malioboro atau regional Kodia Yogyakarta). Kebijakan tersebut dikaitkan dengan fungsi jalan sebagai jalan arteri, jalan kolektor atau jalan lokal dan tingkat pelayanannya. Manajemen lalu lintas yang diterapkan akan mempengaruhi banyaknya ruang parkir yang disediakan demi menjaga kelancaran dan keselamatan lalu lintas. Selain itu juga dilakukan pengaturan penggunaan ruang parkir tersebut berdasarkan waktu dan lama parkir (misalnya jam sibuk atau non sibuk, paling lama 1 jam atau 2 jam) dan atau berdasar prioritas (misalnya khusus untuk penghuni dan tamu).

Kebutuhan masyarakat untuk fasilitas parkir menghendaki suatu tempat/kawasan yang nyaman (tidak terganggu dan mengganggu pola arus lalu lintas sekitarnya), mudah dijangkau dan dekat dengan pusat-pusat obyek wisata kawasan Kraton dan sekitarnya yang mencakup antara lain, Benteng Vredeburg, kawasan Malioboro, kompleks Kraton dan Tamansari. Di sisi lain terdapat sarana parkir untuk bus-bus wisata di Taman Parkir Ngabean yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga perlu pemikiran untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut yang akan memberi dampak pada aktifitas kepariwisataan di wilayah Kraton Yogyakarta.

Penyelarasan antara permintaan masyarakat pengguna parkir dan upaya penyediaan fasilitas parkir oleh pemerintah daerah setempat sangat diperlukan untuk mewujudkan arus lalu lintas dan sistem parkir yang efektif dan efisien.

1.2 PERMASALAHAN

Permasalahan parkir di Kotamadia Yogyakarta dari hasil pengamatan penulis dan dari makalah seminar Teknik Transportasi Di Kodia Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sangat terbatasnya jumlah lokasi parkir dan daya tampung parkir untuk fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking facilities*) baik yang berupa pelataran ataupun gedung parkir, sehingga memacu penggunaan ruas jalan untuk parkir kendaraan di ruas jalan tersebut.
2. Pada parkir di tepi jalan, umumnya pengaturan pola parkir dan penempatan tempat parkir di ruas jalan tersebut kurang baik, sehingga banyak menimbulkan masalah/gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas khususnya pada saat volume lalu lintas sibuk.
3. Fasilitas parkir di luar badan jalan pada umumnya dari uji transportasi masih perlu diperbaiki, terutama dalam kriteria minimum daya tampung pada tapak dan pengaturan akses di lokasi yang bersangkutan.
4. Pemanfaatan fasilitas parkir di taman parkir Ngabean dan taman parkir Garuda belum optimal.

1.3 POKOK MASALAH

Besaran dan karakteristik pengguna jasa fasilitas parkir memiliki perbedaan di setiap obyek wisata, antara lain disebabkan adanya perbedaan tata guna lahan yang ada di sekitarnya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pencapaian optimasi sistem operasionalnya termasuk dalam pembuatan perancangan fasilitas pendukungnya.

Menurut DJOKO MURWONO (1994), dalam perancangan fasilitas parkir masalah utama adalah dimensi kendaraan dan perilaku pemakai kendaraan yang dihubungkan dengan satuan ruang parkir dan lebar jalur gang yang diperlukan.

1.4 TUJUAN ANALISIS

Mencari alternatif pemecahan masalah parkir di obyek wisata Kraton Yogyakarta.

1.5 BATASAN MASALAH

Mencari alternatif pemecahan masalah parkir di obyek wisata Kraton dibatasi pada upaya mengkaji tingkat pelayanan jalan di sekitar Alun-alun Utara, mengkaji pengaruh bangkitan parkir yang ada di jalan Alun-alun Utara, mengevaluasi fasilitas parkir yang ada dan mengevaluasi pergerakan bus wisata di kawasan Kraton Yogyakarta.

Kajian dan evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat alternatif pemecahan masalah parkir di obyek wisata Kraton Yogyakarta.